

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Rujukan Penelitian**

Penelitian Sari (2013) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik dilakukan menggunakan 71 responden dari mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan. Responden yang digunakan menggunakan kriteria mahasiswa yang sudah mengajukan proposal penelitian skripsi, dengan pertimbangan bahwa mahasiswa tersebut dalam waktu yang tidak lama lagi mereka akan menyelesaikan studinya. Variabel independen yang digunakan penelitian tersebut adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja, sedangkan variabel dependennya adalah minat menjadi akuntan publik. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara simultan penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Sedangkan secara parsial variabel pengakuan profesional dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

Penelitian dari Pasaribu & Kusumawardhani (2013) mengenai analisis perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang mempengaruhi pilihan karir. Penelitian tersebut menganalisis perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir. Variabel independen yang digunakan penelitian tersebut adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan pekerjaan, keamanan kerja, dan pasar kerja serta personalitas. Responden yang digunakan sebanyak masing-masing 100 mahasiswa semester awal dan semester akhir di jurusan akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta. Variabel dependen yang diteliti adalah pilihan karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan

perusahaan, dan akuntan pemerintah. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan persepsi terjadi pada variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan personalitas. Sedangkan pada faktor pertimbangan kerja tidak terdapat perbedaan persepsi oleh mahasiswa semester awal dan semester akhir.

Penelitian Arifianto & Sukanti (2014) mengenai pengaruh motivasi diri dan persepsi profesi akuntan publik terhadap minat menjadi akuntan publik. Responden yang digunakan sebanyak 154 mahasiswa akuntansi angkatan 2010 dan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta. Variabel independen penelitian tersebut adalah motivasi diri yang diukur dengan kemauan untuk maju, kemampuan mengambil inisiatif dan bertindak efektif, dan kemampuan dalam menghadapi kegagalan. Variabel independen yang lain adalah persepsi mengenai akuntan publik yang diukur dengan nilai intrinsik pekerjaan, gaji, pertimbangan pasar kerja, dan kelebihan dan kekurangan profesi akuntan publik. Variabel dependennya adalah minat menjadi akuntan publik, dengan indikator minat pribadi, minat situasi, dan minat dalam ciri psikologis. Hasil penelitian menunjukkan motivasi diri dan persepsi mengenai profesi akuntan publik berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik.

Penelitian Choirunnisa (2014) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Variabel independen yang digunakan yaitu nilai intrinsik pekerjaan, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja. Variabel dependen penelitian adalah minat berkarir sebagai akuntan publik. Responden sebanyak 100 mahasiswa akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak. Hasil penelitian tersebut adalah penghasilan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik, sedangkan variabel nilai intrinsik pekerjaan, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 *Theory Planned of Behavior***

*Theory Planned of Behavior* menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan oleh individu muncul karena adanya niat untuk berperilaku. Niat untuk berperilaku itu sendiri diidentifikasi oleh Ajzen (1988) dalam Pangestu dan Rusmana (2012) dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu :

1. *Behavioral beliefs*, yaitu keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut (*belief strength and outcome evaluation*).
2. *Normative beliefs*, yaitu keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs and motivation to comply*).
3. *Control beliefs*, yaitu keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan dilakukan (*control beliefs*) dan persepsinya seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (*perceived power*).

Teori ini relevan untuk dijadikan dasar dalam menganalisis minat berkarir sebagai akuntan publik. Seorang mahasiswa yang memiliki minat untuk melanjutkan karir sebagai akuntan publik tentunya telah memiliki niatan yang kuat yang berasal dari keyakinannya bahwa jika dirinya berkarir sebagai Akuntan, maka masa depannya akan lebih baik (*Behavioral Belief*), dan tentunya kondisi ini diharapkan oleh keluarganya (*Normative Belief*). Selanjutnya, ia akan melakukan analisis terhadap hal-hal yang mendukung dan berpotensi menghambat tujuannya tersebut (*Control Belief*).

### **2.2.2 Minat**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, h.957) arti kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian, kesukaan. Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan menfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu.

Menurut Sulistyani (2012) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat, yaitu:

1. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku
2. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani melakukan sesuatu
3. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu.

### **2.2.3 Penghargaan Finansial**

Menurut Rivai (2004), Penghasilan finansial merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan. Salah satu yang menjadi faktor yang selalu dikaitkan dengan pemilihan karir dalam beberapa penelitian adalah mengenai besaran imbalan finansial yang diterima. Hal ini menunjukkan keinginan manusia akan kestabilan ekonomi untuk merasakan keamanan dalam hal ekonominya. Penghargaan finansial atau gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial.

### **2.2.4 Pelatihan Profesional**

Pelatihan profesional adalah pelatihan yang diberikan sebelum memulai kerja. Tujuan dari pelatihan profesional adalah membantu untuk mencapai dan mengembangkan diri, membantu menangani stres dan tekanan yang ada di lingkungan kerja, meningkatkan kepuasan kerja, membantu menghilangkan rasa takut dengan adanya tugas baru (Rivai, 2004).

Menurut Stolle (1976) bahwa pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Pelatihan profesional merupakan berbagai pelatihan yang akan diterima di tempatnya bekerja guna meningkatkan profesionalisme para pekerja. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri.

### **2.2.5 Pengakuan Profesional**

Menurut Wijayanti (2001) pengakuan profesional merupakan suatu penghargaan yang berwujud non-finansial yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Dengan diakuinya prestasi kerja akan dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian karir yang lebih baik. Profesi akuntan publik memberikan kesempatan seseorang untuk berkembang karena akuntan publik dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik berkaitan dengan pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keahlian khusus selain penguasaan dan pemahaman dibidang akuntansi maupun auditing serta kemampuan teknis dalam mengaudit dan membuat laporan keuangan.

Menurut Stolle (1976) dalam Suyono (2014) mengungkapkan bahwa pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial atau gaji, tapi juga ada keinginan untuk berprestasi dan mengembangkan diri.

### **2.2.6 Nilai-nilai Sosial**

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, dengan kata lain nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya (Sinartha & Riduan, 2014).

Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang memperlihatkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya atau dengan kata lain nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya. reputasi pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan profesi. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan atau penilaian orang lain terhadap suatu pekerjaan

mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih profesi.

### 2.2.7 Akuntan Publik

Akuntan publik memberikan jasa asurans yang terkait akuntansi, keuangan, dan manajemen yang meliputi audit atas informasi laporan keuangan, jasa reuiu laporan keuangan, dan jasa asurans lainnya yang dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan terdapat tiga kelompok akuntan publik yang memperoleh izin untuk praktik di pasar modal, pemeriksaan bank, serta pemeriksaan BUMN dan BUMD. Kelompok yang membuka praktik di pasar modal mendapat izin dari Badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan (Bapepam-LK), perbankan dari Bank Indonesia (BI), sekarang berada dalam satu pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sementara yang melakukan pemeriksaan BUMN-BUMD mendapat izin dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Jasa yang umumnya ditawarkan oleh akuntan publik ada beberapa macam, di antaranya adalah:

- a. *Auditing*, merupakan jasa yang ditawarkan oleh akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan dari suatu perusahaan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan tersebut. Seorang akuntan publik yang berpengalaman juga dapat melaksanakan pekerjaan *operational audit*. Selain audit juga bias memberikan jasa reuiu laporan keuangan.
- b. *Budgeting*, merupakan hal yang rutin dilakukan perusahaan untuk menentukan arah, strategi, target, kebijakan dan keputusan yang sedang atau akan diambil sesuai dengan tujuan yang telah diputuskan oleh perusahaan dan *stakeholder*.
- c. Penyusunan buku pedoman internal audit, pedoman ini dapat menjadi petunjuk dalam melaksanakan evaluasi atas sistem akuntansi dan administrasi serta mencegah terjadinya ketidakefektifan dan ketidakefisenan dalam perusahaan.
- d. Penyusunan laporan keuangan, bagi perusahaan kecil yang tidak memiliki akuntan sendiri, akuntan publik dapat membantu untuk menyusun laporan keuangan perusahaan tersebut atau

hanya sekedar melakukan pembetulan atas laporan keuangan yang salah.

- e. Perpajakan, perusahaan dapat mendiskusikan berbagai permasalahan perpajakan kepada akuntan publik yang diyakini memiliki kompetensi dalam hal perpajakan. Jasa akuntan terkait perpajakan seperti penyusunan laporan keuangan berdasarkan perpajakan, konsultasi perpajakan, bahkan untuk pembetulan laporan keuangan perpajakan perusahaan.

Mulyadi (2002) memberikan gambaran mengenai jenjang karir yang umumnya dilalui oleh seorang akuntan publik di Indonesia, yaitu:

- a. Auditor junior (*junior auditor*), bertugas melakukan prosedur secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
- b. Auditor senior (*senior auditor*), bertugas untuk melaksanakan audit, dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai rencana, mengarahkan, dan mereviu pekerjaan auditor junior.
- c. Manajer, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit; mereviu kertas kerja, laporan audit, dan *management letter*.
- d. *Partner*, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar dan membawahi banyak akuntan jawab secara keseluruhan mengenai audit.
- e. Publik pada umumnya memiliki banyak tim kerja, partner, dan manajer karena jumlah klien yang ditangani banyak dengan *scale* perusahaan klien yang cukup besar. Kantor akuntan publik yang kecil, peran manajer, supervisor, dan auditor senior terkadang digabung menjadi tugas untuk satu individu.

Menurut Undang-undang No 5 Tahun 2011, untuk mendapatkan izin menjadi akuntan publik harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah.

- b. Berpengalaman praktik memberikan jasa asuransi yang tercantum dalam pasal 3.
- c. Berdomisili di wilayah negara kesatuan republic Indonesia, dll.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada Juni 2015 telah menerapkan program baru dalam sertifikasi akuntan publik (CPA) yang berupa program sertifikasi tiga level, yaitu:

1. Level pertama adalah ujian untuk memperoleh sertifikat *Associate Certified Professional Auditor of Indonesia* (ACPAI) yang menggunakan ujian level dasar yang memiliki kompetensi dasar bidang akuntansi, auditing, keuangan, dan bisnis
2. Level kedua adalah ujian untuk memperoleh sertifikat *Certified Professional Accountant of Indonesia* (CPAI). Level kedua ini merupakan ujian tingkat profesional bagi yang memiliki kompetensi, keahlian profesional, serta nilai-nilai, etika dan perilaku profesional pada tingkat menengah bidang akuntansi, *auditing*, keuangan, dan bisnis.
3. Level ketiga adalah ujian untuk mendapat *Certified Public Accountant of Indonesia* (CPA). Ujian level ketiga ini adalah tingkat lanjutan bagi yang memiliki kompetensi, keahlian profesional, serta nilai-nilai, etika, dan perilaku profesional bidang akuntansi, *auditing*, keuangan, dan bisnis sehingga mampu menjalankan peran sebagai akuntan publik.

## 2.3 Perumusan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat berkarir sebagai Akuntan Publik

Penghargaan finansial merupakan balas jasa material yang diperoleh atas suatu pemberian jasa, tenaga, usaha, pikiran, dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan kerja (Yanti, 2014). Salah satu tujuan seseorang dalam menjalankan pekerjaan adalah untuk mendapat imbal/balas jasa material. Balas jasa material atau *fee* menjadi sumber untuk mencukupi kebutuhan hidup. Semakin besar balas jasa yang diperoleh dari suatu pekerjaan, maka seseorang akan mampu mencukupi kebutuhannya. Penghidupan yang layak pun juga akan didapatkan.

Profesi akuntan publik menawarkan balas jasa yang bervariasi berdasarkan kontrak atau perikatan dengan klien (Yanti, 2014). Imbal jasa besar berpotensi diperoleh dengan

mengadakan perikatan dengan klien-klien skala besar. Hal ini lebih menguntungkan dibandingkan menjadi pegawai/ karyawan reguler di suatu perusahaan dengan gaji tetap.

Imbal jasa atau gaji dapat menjadi pertimbangan bagi seseorang dalam menentukan karir atau memilih suatu pekerjaan. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), seseorang cenderung memilih suatu pilihan yang menguntungkan baginya. Imbal jasa yang relatif besar yang ditawarkan oleh profesi Akuntan Publik menjanjikan untuk memperoleh penghasilan yang layak. Individu yang merupakan makhluk ekonomi, cenderung memilih alternatif yang paling menguntungkan baginya. Oleh karena itu, penghargaan finansial dapat menjadi faktor yang mempengaruhi minat berkarir sebagai akuntan publik. Riset Yanti (2014) dan Kwarto & Saputra (2015) memperoleh bukti empiris bahwa penghargaan finansial robust menjadi prediktor minat berkarir sebagai akuntan publik. Dari uraian di atas, rumusan hipotesis yang dapat dimunculkan adalah sebagai berikut:

H1: Penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik.

### **2.3.2 Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Minat berkarir sebagai Akuntan Publik**

Pelatihan Profesional berkaitan dengan hal-hal yang mengarah pada peningkatan keahlian. Pelatihan profesional meliputi pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja. Pelatihan Profesional yang terarah akan meningkatkan minat terhadap karir yang dipilih (Sartika & Hatta, 2014).

Profesi akuntan publik dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensi, memperluas pengetahuan dan wawasan, serta memperbanyak pengalaman. Beberapa hal tersebut dapat diperoleh melalui program pelatihan yang diselenggarakan oleh asosiasi profesi. Dengan mengikuti pelatihan sebagai seorang profesional dapat membantu untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan eksistensi di dunia profesi. Pelatihan profesional akan membantu akuntan publik menjawab tantangan-tantangan baru.

Riset-riset terdahulu yang memperoleh bukti empiris bahwa variabel pelatihan

profesional dapat menjadi faktor yang mempengaruhi minat berkarir sebagai akuntan publik. Beberapa riset tersebut yakni Merdekawati & Sulistyawati (2011), serta Yanti (2014) serta Kwarto & Saputra (2015). Uraian alur dan riset empiris di atas dapat memunculkan hipotesis berikut:

H2: Pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik

### **2.3.3 Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Minat berkarir sebagai Akuntan Publik**

Pengakuan profesional mengandung arti bahwa suatu profesi mendapat apresiasi dari masyarakat atas prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan. Apresiasi tersebut mendukung urgensi suatu profesi, menjawab alasan profesi tersebut ada (pentingnya suatu profesi). Dengan adanya pengakuan sebagai profesional, dapat menjaga kualitas jasa yang diberikan. Artinya, hanya orang-orang yang memiliki kompetensi yang dapat menyediakan jasa akuntan publik.

Pengakuan profesional juga dapat menggambarkan penghargaan masyarakat atas profesi tersebut. Akuntan publik dipandang sebagai profesi yang memegang teguh profesionalitas. Beberapa riset terdahulu robust dalam membuktikan kemampuan prediksi variabel pengakuan profesional atas minat berkarir sebagai akuntan publik. Riset-riset tersebut yakni Merdekawati & Sulistiyawati (2011), serta Yanti, dkk. (2014) serta Kwarto & Putra (2015). Dari uraian tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3: Pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik

### **2.3.4 Pengaruh Nilai-nilai Sosial terhadap Minat berkarir sebagai Akuntan Publik**

Pekerjaan akuntan membutuhkan lingkungan dan situasi sekitar yang baik. Nilai-nilai sosial mendorong pekerjaan akuntan lebih dihargai dan mendapat tempat di masyarakat. Kepedulian dan perhatian pada sekitar oleh seorang nilai intrinsik dan nilai jual akuntan.

Nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan pendidik (Anderesen, 2012). Menurut penelitian Aprilian (2011) secara

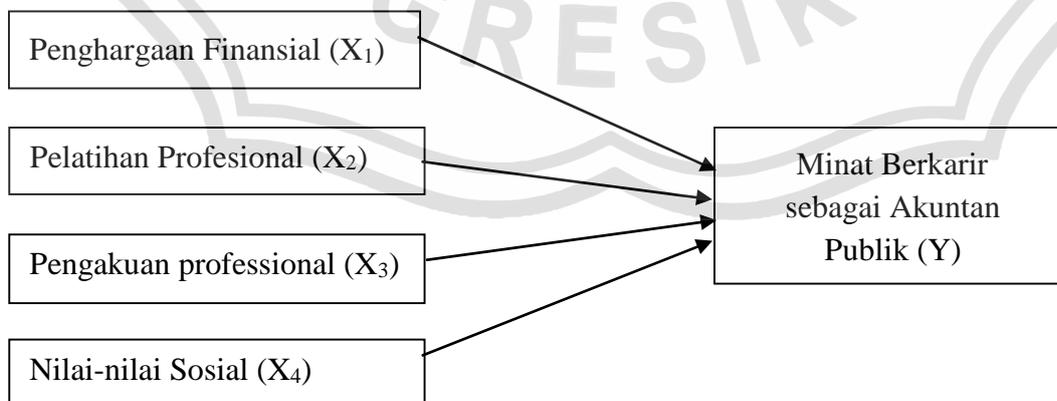
simultan dan paraisal nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Dalam payung Theory of Planed Behavior (TPB), apresiasi masyarakat atas suatu profesi merupakan bentuk dari norma subjektif. TPB menjelaskan bahwa seseorang hanya akan memilih suatu pilihan ketika orang-orang di lingkungannya menyepakati pilihan tersebut. Profesi akuntan publik telah mendapat pengakuan dari berbagai pihak seperti investor, kreditor, regulator, pemerintah dan lain sebagainya. Berkarir sebagai seorang akuntan publik dapat memberikan suatu prestise di tengah masyarakat. Riset Merdekawati & Sulistiyawati (2011), Yanti, dkk. (2014) serta Kwarto & Putra (2015) membuktikan bahwa variabel nilai-nilai sosial menjadi determinan minat berkarir sebagai akuntan publik. Dari uraian tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H4: Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik.

#### 2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini mencoba menganalisa serta membuktikan bukti empiris pengaruh penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional dan nilai-nilai sosial terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran